

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan di berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk kesehatan, pendidikan, dan industri. Dalam konteks ini, dukungan terhadap pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas menjadi sangat penting agar kemajuan IPTEK dapat dimanfaatkan secara optimal. Kualitas SDM tidak hanya ditentukan oleh pendidikan formal, tetapi juga oleh karakter dan sikap individu dalam melaksanakan tugasnya. Seseorang dapat dikatakan memiliki kualitas SDM yang tinggi apabila ia menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kreativitas dalam menyelesaikan permasalahan. Di era yang terus berubah ini, etos kerja yang kuat menjadi faktor penentu, di mana individu harus memiliki motivasi dan dedikasi tinggi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, memiliki SDM unggul dan berkualitas tidak cukup hanya dengan menyelesaikan pendidikan hingga tingkat menengah atas; idealnya, individu harus melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pendidikan tinggi tidak hanya memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tetapi juga membekali individu dengan keterampilan untuk menghadapi tantangan kompleks di dunia kerja dan masyarakat. Pendidikan tinggi juga berperan penting dalam membentuk pola pikir kritis dan inovatif, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi berbagai masalah akibat kemajuan teknologi yang cepat. Melalui pendidikan berkualitas, individu akan lebih siap beradaptasi dengan perubahan dan memberikan kontribusi signifikan dalam masyarakat. Dengan berinvestasi dalam pendidikan tinggi dan pengembangan sumber

daya manusia yang terampil, kita dapat memastikan semua orang mendapatkan manfaat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹

Mengatur waktu secara efektif adalah kunci bagi mahasiswa untuk menyeimbangkan tugas-tugas akademik dan non-akademik tanpa mengorbankan performa akademik mereka. Kemampuan ini tidak hanya penting selama masa studi tetapi juga berguna di masa depan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Selain manajemen waktu, kemampuan untuk membagi peran dengan baik sangat penting. Mahasiswa harus mampu menjalankan peran sebagai pelajar yang rajin dan aktif dalam kegiatan akademik, serta tetap terlibat dalam organisasi, kegiatan sosial, atau pekerjaan paruh waktu. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan diri secara holistik dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Penyelesaian skripsi merupakan salah satu tahapan penting dalam kehidupan akademik mahasiswa. Skripsi tidak hanya sebagai syarat kelulusan, tetapi juga sebagai cerminan kemampuan akademik dan kontribusi intelektual mahasiswa terhadap bidang studinya. Namun, banyak mahasiswa yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan skripsi mereka, salah satunya adalah prokrastinasi. Solomon & Rothblum, menyampaikan bahwa prokrastinasi diartikan sebagai kecenderungan menunda dalam mengawali maupun menuntaskan kinerja secara totalitas untuk melaksanakan kegiatan lain yang tidak bermanfaat, sehingga kinerja membuat terhambat, tugas tidak pernah diselesaikan sesuai jadwal, serta kerap terlambat dalam pertemuan-pertemuan. Dimensi prokrastinasi meliputi kecenderungan menunda, penundaan pengambilan keputusan, perfeksionisme yang menghambat, manajemen waktu yang buruk, dan kurangnya

¹ Rohmatun, (2013). Hubungan *Self Efficacy* Dan Pola Asuh Otoriter Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Hal 12.

motivasi. Indikator prokrastinasi mencakup menunda tanpa alasan yang jelas, penundaan memulai, penundaan menyelesaikan, memiliki standar yang berlebihan, management waktu yang buruk, kesulitan mengatur waktu (melibihi tenggat waktu), prioritas yang salah, kecemasan, kurang semangat. Dengan memahami dimensi-dimensi dan indikator-indikator prokrastinasi, mahasiswa dapat lebih mudah mengidentifikasi dan mengatasi perilaku prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi.²

Berdasarkan data wawancara yang belum selesai skripsi diperoleh data sebagai berikut. pada aspek kecenderungan menunda dengan indikatornya menunda tanpa alasan jelas mahasiswa memiliki kebiasaan untuk melakukan tugas yang kurang penting terlebih dahulu. Seperti subjek AS dan DIS menggunakan waktunya untuk hal² lain.³

Pada aspek penundaan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan tahap-tahap pengerjaan skripsi. Seperti AI yang selalu revisi dan melihat teman-temannya yang lebih di depannya, sehingga dia merasa malas untuk melanjutkan skripsinya.⁴

Pada aspek perfeksionisme yang menghambat mahasiswa menunda skripsi karena takut tidak memenuhi standar yang diharapkan biasanya terus-menerus mengedit bagian kecil dari skripsi karena merasa belum sempurna sehingga enggan melakukan bimbingan, Seperti DIS yang mengatakan kurangnya literasi terkait judul yang ambil.⁵

² Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503-509.

³AS & DI, Mahasiswa prodi Psikologi Islam yang menyelesaikan skripsi Angkatan 2019 IAIN Kediri, 15 Desember 2024.

⁴ AI, Mahasiswa prodi Psikologi Islam yang menyelesaikan skripsi Angkatan 2019 IAIN Kediri, 15 Desember 2024.

⁵ DI, Mahasiswa prodi Psikologi Islam yang menyelesaikan skripsi Angkatan 2019 IAIN Kediri, 15 Desember 2024.

Pada aspek manajemen waktu yang buruk dan Seperti MU dan AL mengatakan kurangnya tidur, stres, keterlambatan kerja karena kurang waktu, kebingungan, yang akhirnya sering menyalahkan diri sendiri, dan merasa cemas.⁶

Pada aspek kurangnya motivasi mahasiswa merasa tidak antusias untuk melakukan penelitian atau menulis skripsi, Kesulitan untuk menemukan semangat untuk menyelesaikan skripsi biasanya mahasiswa sering menunda-nunda tugas karena tidak melihat relevansi atau manfaat langsung, Seperti AI diawal mengerjakan masih semangat, ketika saat ada kendala fenomenanya tidak tepat terus, revisi terus dia udah mulai malas, dimana ditambah melihat teman-temannya sudah siap sempro, sudah sidangpun sebagian, sedangkan dia masih banyak yang selalu direvisi oleh dosen, jadi dia merasa malas lagi untuk mengerjakan dan menganggap sudah ketinggalan juga dari teman-temannya.⁷ Berdasarkan data lapangan tersebut maka dapat disimpulkan ada masalah prokastinasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2019 IAIN Kediri.

Konsep diri akademik merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkah laku prokrastinasi seseorang. Flowers dalam Blegur (2020) menyatakan bahwa konsep diri akademik adalah persepsi individu tentang bakat akademis mereka di bidang tertentu. Konsep diri akademik merupakan elemen penting dalam pendidikan yang mempengaruhi cara mahasiswa berinteraksi dengan proses belajar mereka.⁸ Konsep diri akademik mencakup pandangan individu terhadap kemampuan mereka dalam konteks akademik, termasuk gambaran tentang kemampuan untuk

⁶ MU & AI, Mahasiswa prodi Psikologi Islam yang menyelesaikan skripsi Angkatan 2019 IAIN Kediri, 15 Desember 2024.

⁷ AI, Mahasiswa prodi Psikologi Islam yang menyelesaikan skripsi Angkatan 2019 IAIN Kediri, 15 Desember 2024.

⁸ Jusuf Blegur, S.Pd., M.Pd., *Soft Skills untuk Prestasi Belajar: Disiplin Percaya diri Konsep diri akademik Penetapan tujuan Tanggung jawab Komitmen Kontrol diri* (Scopindo Media Pustaka, 2020), hal 52.

menyelesaikan tugas-tugas akademik, mencapai prestasi, dan berpartisipasi dalam aktivitas akademik.

Studi oleh Burka dan Yuen serta penelitian lainnya menunjukkan bahwa individu yang memiliki konsep diri akademik yang rendah cenderung lebih rentan terhadap tingkah laku prokrastinasi. Hal ini bisa disebabkan oleh rasa tidak percaya diri atau gambaran perasaan tidak mampu yang muncul saat menghadapi tugas-tugas akademik. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengelola konsep diri akademik agar dapat mengurangi kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi dan meningkatkan produktivitas akademik.⁹

Penting untuk diingat bahwa gambaran mental tentang diri sendiri bisa sangat memengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Bahkan jika gambaran tersebut tidak realistis, itu masih dapat memengaruhi tingkah laku dan keputusan seseorang. Oleh karena itu, memahami dan mengelola gambaran mental tentang diri sendiri merupakan bagian penting dari pengembangan pribadi dan kesejahteraan emosional.¹⁰ Konsep diri memainkan peran penting dalam pengaturan perilaku seseorang, termasuk dalam konteks prokrastinasi akademik. Sebagai faktor internal, konsep diri menciptakan kerangka acuan yang memengaruhi bagaimana seseorang mengelola diri mereka sendiri dalam situasi akademik dan interaksi dengan orang lain.

Konsep diri yang positif, di mana seseorang memiliki pandangan yang baik tentang kemampuan akademik dan nilai diri mereka dalam konteks akademik, cenderung mengarah pada perilaku yang lebih produktif dan tidak cenderung melakukan prokrastinasi. Sebaliknya, konsep diri yang negatif atau rendah bisa menjadi

⁹ Atmasari. Studi Deskriptif Mengenai Konsep Diri Akademik dan Perencanaan Karier Pada Remaja yang Memiliki Orang Tua Sebagai Tenaga Kerja Indonesia, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, (Online). 2009. Hal 17.

¹⁰ Alex sobur, *Psikologi umum dalam lintas sejarah*, Bandung: CV. Pustaka setia. 2013. Hal 20.

pemicu prokrastinasi. Konsep diri mencakup berbagai aspek, seperti proses berpikir, perasaan, keinginan, nilai, dan tujuan hidup seseorang. Seseorang dengan konsep diri yang negatif merasa tidak mampu atau tidak berharga dalam konteks akademik, yang dapat mengarah pada penundaan atau penghindaran terhadap tugas-tugas yang menuntut.

Konsep diri yang positif memberikan landasan yang kuat bagi seseorang untuk merasa mampu, berharga, dan termotivasi untuk mencapai tujuan mereka. Individu dengan konsep diri rendah sering kali mengalami perasaan tidak kompeten, gagal, dan tidak menarik. Hal ini dapat menyebabkan sikap pesimis terhadap kehidupan dan peluang yang datang, serta menimbulkan rasa takut akan kegagalan dan kecenderungan untuk menunda-nunda tugas-tugas yang seharusnya diselesaikan. Proses berpikir yang cenderung perfeksionis atau impulsif juga dapat muncul sebagai hasil dari konsep diri yang rendah.¹¹

Berdasarkan uraian pada latarbelakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “**Hubungan antara konsep diri akademik dengan prokrastinasi dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa Psikologi Islam Angkatan 2019 IAIN Kediri**”.

B. Rumusan Masalah

1. Berapa tingkatan prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi islam angkatan 2019 yang sedang menyelesaikan skripsi?
2. Berapa tingkatan konsep diri pada mahasiswa psikologi islam angkatan 2019 yang sedang menyelesaikan skripsi?

¹¹ Ferrari, J. R. (2000). Procrastination and attention: Factor analysis of attention deficit, boredomness, intelligence, self esteem, and task delay frequencies. *Journal of Social Behavior and Personality*, 15(5).

3. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri akademik dengan prokrastinasi mengerjakan skripsi pada mahasiswa Psikologi Islam Angkatan 2019 IAIN Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkatan prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi islam angkatan 2019 yang sedang menyelesaikan skripsi.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkatan konsep diri pada mahasiswa psikologi islam angkatan 2019 yang sedang menyelesaikan skripsi.
3. Mengetahui hubungan antara konsep diri akademik dengan prokrastinasi mengerjakanskripsi pada mahasiswa psikologi islam angkatan 2019 IAIN kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teori-Akademik
 - a. Memberi sumbangan wawasan teoritik tentang konsep diri akademik, dan prokrastinasi mahasiswa.
 - b. Memperbanyak jenis referensi penelitian tentang prokrastinasi, dan konsep diri akademik mahasiswa.
2. Secara Praktis
 - a. Menjadi panduan dalam menurunkan tingkat prokrastinasi mahasiswa dengan melihat aspek konsep diri akademik mahasiswa.
 - b. Sebagai media untuk memperkuat pemahaman tentang konsep diri akademik sehingga dapat menurunkan tingkat prokrastinasi mahasiswa.
 - c. Menjadi inspirasi untuk penelitian serupa selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian mengenai hubungan antara konsep diri akademik dengan prokrastinasi penyelesaian sripsi telah dilakukan oleh sejumlah peneliti sebelumnya. Salah satu penelitian yang relavan adalah yang dilakukan oleh Rerangga Wahyu Pratama, Ghozali Rusyid Affandi pada tahun 2024 dalam penelitian yang berjudul Konsep

Diri dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Indonesia. Berdasarkan temuan penelitian yang mendukung hipotesis tersebut, terdapat hubungan negatif antara prokrastinasi akademik siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dengan konsep diri akademik siswa. Uji asumsi mengungkapkan adanya hubungan linier antara prokrastinasi akademik dengan data konsep diri akademik yang tidak berdistribusi normal. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan korelasi spearman rhomembuktikan koefisien korelasi -0.178 beserta taraf signifikansi $0,005 < 0.05$. sehingga dapat disimpulkan prokrastinasi akademik siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dan konsep diri akademik berkorelasi negatif. Diketahui bahwa sejauh mana pengaruh pemikiran diri ilmiah terhadap penundaan skolastik dengan nilai spearman $\rho = -0,178$ tergolong kecil.¹²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada subjek yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan subjek siswa di SMA muhammdiyah 2 , sedangkan penelitian ini akan menggunakan mahasiswa prodi psikologi islam.

2. Selanjutnya, penelitian oleh Briyan Priyono Wisnu Mukti, Hamid Mukhlis, Ikhwan Amirudin, Sutrisno pada tahun 2019 juga memberikan kontribusi signifikan dalam memahami hubungan antara konsep diri akademik dan prokrastinasi akademik. Dalam penelitiannya yang berjudul “Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners”, ditemukan bahwa dari penelitian ini bahwa konsep diri berhubungan secara signifikan dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Semakin tinggi Tingkat konsep diri

¹² Rerangga Wahyu Pratama, Ghozali Rusyid affandi, (2024) Konsep Diri dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Indonesia. *Jurnal islamic psycholog*, Volume 1, Number 1 page: 1-12

mahasiswa, maka akan semakin rendah Tingkat prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya semakin rendah tingkat konsep diri mahasiswa maka akan semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademiknya.¹³

Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada subjek penelitian. Penelitian terdahulu melibatkan mahasiswa dari program studi profesi ners, sedangkan penelitian ini akan fokus pada mahasiswa IAIN Kediri, khususnya program studi komunikasi penyiaran Islam angkatan 2019.

3. Penelitian lain yang relevan adalah yang dilakukan oleh Pera Apriani, Imas Kania Rahman, Ikhwan Hamdani pada tahun 2018, yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa”. terdapat hubungan positif antara konsep diri siswa dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMAN 4 Kota Bogor, hal ini di dasarkan pada nilai r_{xy} sebesar 0.360 yang telah diperoleh itu tidak bertanda negatif. Hal ini berarti kolerasi antara Variabel X (konsep diri siswa) dan Variabel Y (perilaku prokrastinasi akademik) terdapat hubungan yang searah dengan istilah lain terdapat kolerasi positif di antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan pedoman tabel kolerasi product moment yang digunakan, dapat dikatakan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang lemah dan rendah. Dengan demikian, sekalipun terdapat kolerasi positif antara Variabel X dan Variabel Y, namun kolerasi itu adalah kolerasi yang lemah (hubungan diantara kedua variabel tersebut lemah atau rendah).

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan subjek yang berbeda, di mana penelitian ini akan menggunakan subjek mahasiswa prodi psikologi islam

¹³ Briyan Priyono Wisnu Mukti, Hamid Mukhlis, Ikhwan Amirudin, Sutrisno, (2019) Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners. *Journal of Psychological*, Volume 1 Number 1 hal 15-21

sementara penelitian terdahulu siswa di SMAN 4 Kota Bogor. Hal ini memberikan perspektif baru dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa.

4. Slamet Wahyu Triyono, Sunawan pada tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Konsep Diri Akademik Dengan Prokrastinasi Siswa Kelas VIII Smp Negeri Se Kecamatan Grobogan”. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan konsep diri akademik dengan prokrastinasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan negatif konsep diri akademik dengan prokrastinasi. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi konsep diri akademik siswa, maka semakin rendah prokrastinasi. Saran bagi guru BK yaitu layanan kepada siswa agar lebih meningkatkan kembali konsep diri akademik siswa mengingat tingkat prokrastinasi siswa masih dalam kategori sedang. Layanan tersebut dapat berupa layanan informasi khususnya dalam bidang pribadi untuk menurunkan prokrastinasi akademik siswa dengan melibatkan konsep diri akademik terutama pada aspek regulasi diri, kemampuan intelektual umum, motivasi dan kreativitas. ¹⁴

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan subjek yang berbeda, di mana penelitian ini akan menggunakan subjek mahasiswa prodi psikologi islam sementara penelitian terdahulu Siswa Kelas VIII Smp Negeri Se Kecamatan Grobogan. Hal ini memberikan perspektif baru dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa.

5. Penelitian oleh Riska Andini, Khairina Ulfa Syaimi pada tahun 2022 berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa MTS

¹⁴Slamet Wahyu Triyono, Sunawan. (2021). Hubungan Konsep Diri Akademik Dengan Prokrastinasi Siswa Kelas VIII Smp Negeri Se Kecamatan Grobogan. *Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* Volume 10 (1).

SKB 3 Menteri Sei Tontong Kecamatan Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Kecamatan Perbaungan Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil perhitungan kolerasi Product Moment diketahui bahwa koefisien kolerasi (r_{xy}) adalah sebesar 0,496 melihat hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan kolerasi antara variabel X (konsep diri) dan variabel Y (perilaku prokrastinasi akademik) mempunyai hubungan yang tinggi. Dan dilihat dari thitung= 5,738 dengan $dk = 32$ pada taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai kritik atau ttabel = 1,697 hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dapat dilihat dari thitung= (5,738) > ttabel= (1,684).¹⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian terdahulu melibatkan siswa MTS, sementara penelitian ini akan berfokus pada mahasiswa. Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai dinamika prokrastinasi akademik di tingkat pendidikan tinggi.

F. Definisi Operasional

1. Konsep diri Akademik

Konsep diri akademik adalah persepsi individu tentang kemampuan akademik. Ini mencakup 1). Kepercayaan Akademik: a) Optimisme, b) Responsivitas, c) Keyakinan Diri, d) Prestasi Akademik, 2). Upaya Akademik: a) Komitmen Partisipasi, b) Manajemen Informasi Negatif

2. Prokastinasi dalam menyelesaikan skripsi

Prokrastinasi adalah Kecenderungan menunda tugas atau penyelesaian skripsi

¹⁵ Riska Andini, Khairina Ulfa Syaimi, (2022), Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa MTS SKB 3 Menteri Sei Tontong Kecamatan Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022, *Journal Of Education* Volume 2, Issue 1.

Prokastinasi dalam menyelesaikan skripsi mencakup : 1. Kecenderungan menunda : a) Menunda tanpa alasan yang jelas, 2. Penundaan pengambilan Keputusan: a) Penundaan memulai b) Penundaan menyelesaikan, 3. Perfeksionisme yang menghambat: a) Memiliki standar yang berlebihan, 4. Manajemen waktu yang buruk : a) Kesulitan mengatur waktu, (melibihi tenggat waktu) b) Prioritas yang salah, 5. Kurangnya motivasi : a) Kecemasan, b) Kurang semangat.